

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa (Winkel dalam Siregar dan Nara, 2014). Dalam pembelajaran terkandung makna bahwa pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

2.2 Teori Belajar

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar konstruktivistik, teori ini digunakan untuk melihat semua proses pembelajaran. Teori konstruktivistik memahami belajar sebagai pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh si pembelajar itu sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak guru kepada siswa melainkan harus dibangun oleh si pembelajar.

Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak guru kepada siswa melainkan harus dibangun oleh si pembelajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar siswa itu sendiri, sementara peranan guru dalam belajar konstruktivistik membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Menurut Siregar dan Nara (2014: 43) karakteristik pembelajaran konstruktivistik meliputi :

1. kurikulum disajikan mulai dari keseluruhan menuju kebagian-bagian dan lebih mendekati pada konsep-konsep yang lebih luas
2. pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide-ide siswa
3. kegiatan kurikuler lebih banyak mengandalkan pada sumber-sumber data primer dan manipulasi bahan
4. siswa dipandang sebagai pemikir yang dapat memunculkan teori-teori tentang dirinya
5. pengukuran proses dan hasil belajar siswa terjalin di dalam kesatuan kegiatan pembelajaran, dengan cara guru mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa serta melalui tugas-tugas pekerjaan
6. siswa banyak belajar dan bekerja dalam grup proses.

2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta

pelaksanaannya terkendali (Miarso dalam Eveline dan Hartini, 2014).

Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. pembelajaran harus membuat siswa belajar
- c. tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan
- d. pelaksanaannya terkendali, baik isinya, waktu, proses maupun hasilnya.

2.4 Tujuan Variasi Pembelajaran

Kemampuan mengadakan variasi dalam proses pembelajaran meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan ajar, serta variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa. Menurut Majid (2014: 263-265) memaparkan bahwa tujuan penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. meningkatkan perhatian siswa, guru akan menarik perhatian siswa jika berbagai hal yang diberikan oleh guru dilakukan dengan berbagai variasi
- b. memotivasi siswa, variasi mengajar yang diberikan guru sangat berkontribusi besar dalam membantu siswa agar lebih termotivasi dalam belajar
- c. menjaga wibawa guru, sebagai guru harus memiliki bentuk dan model pengajaran yang bervariasi agar siswa lebih kagum dan menghargai guru

- d. mendorong kelengkapan fasilitas pengajaran, semakin banyak guru melakukan variasi dalam pembelajaran meningkatkan kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan
- e. mendorong anak didik untuk belajar, dengan memahami tujuan dan manfaat yang diperoleh dari mengadakan variasi pada proses pembelajaran diharapkan dapat lebih mendorong keinginan untuk belajar.

2.5 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce&Weil dalam Rusman, 2012).

2.5.1 Model Pembelajaran *Quantum*

Model pembelajaran *quantum* dipilih sebagai model pembelajaran seni budaya khususnya tari karena model ini merupakan model pembelajaran yang dalam proses pelaksanaannya membuat suasana santai dan nyaman sehingga diharapkan efektif dalam pengajarannya dan menimbulkan keaktifan dari dalam diri siswa semuanya yang mengikuti pembelajaran tersebut.

Pembelajaran *quantum* menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan metodologi *quantum teaching* dapat digabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi siswa. Model pembelajaran *quantum*

diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti *Accelerated Learning* (Lozanov), *Multiple Intelligences* (Gardner), *Neuro-Linguistic Programming* (Grinder dan Bandler), *Experiential Learning* (Hanh), *Socratic Inquiri*, *Cooperatif Learning* (Johnson dan Johnson) dan *Elements of Effective Instruction* (Hunter) dan merangkainya menjadi yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi (De Porter, Reardon dan Nourie, 2014: 31-32).

Model pembelajaran *quantum* merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Model pembelajaran *quantum* ini juga menciptakan suasana santai dan nyaman dalam pembelajarannya sehingga tidak ada rasa mencengang atau membuat siswa takut untuk mengeluarkan pikirannya. Model Pembelajaran ini memiliki konsep dimana seluruh siswa di dalam kelas untuk berekspresi atau merespon pembelajaran yang diberikan oleh gurunya (De Porter, 2014). Tokoh utama di balik model *quantum* ini adalah Bobbi DePorter yang terinspirasi dari Georgy Lozanov dengan eksperimennya yang disebut *suggestology*.

2.5.2 Kelebihan Dan Kelemahan Model Pembelajaran *Quantum*

De Porter (2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *quantum* memiliki kelemahan dan kelebihan dalam penerapannya.

a. Kelebihan yang dimiliki dalam model pembelajaran *quantum* adalah sebagai berikut :

1. pembelajaran *quantum* berpangkal pada psikologi kognitif, bukan fisika *quantum* meskipun serba sedikit istilah dan konsep *quantum* dipakai.
2. pembelajaran *quantum* lebih bersifat humanistik, bukan positivistic-empiris, “hewan-istis”, dan atau nativistis.
3. pembelajaran *quantum* lebih konstruktivistis, bukan positivistic-empiris, behavioristik.
4. pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada interaksi yang bermutu dan bermakna, bukan sekedar transaksi makna.
5. pembelajaran *quantum* sangat menekankan pada pemercepatan pembelajaran dengan taraf keberhasilan tinggi.
6. pembelajaran *quantum* sangat menentukan kealamiah dan kewajaran proses pembelajaran, bukan keartifisial atau keadaan yang dibuat-buat.
7. pembelajaran *quantum* sangat menekankan kebermanan dan kebermutuan proses pembelajaran.
8. pembelajaran *quantum* memiliki model yang memadukan konteks dan isi pembelajaran.
9. pembelajaran *quantum* memusatkan perhatian pada pembentukan ketrampilan akademis, keterampilan (dalam) hidup, dan prestasi fisik atau material.
10. pembelajaran *quantum* menempatkan nilai dan keyakinan sebagai bagian penting proses pembelajaran.

11. pembelajaran *quantum* mengutamakan keberagaman dan kebebasan, bukan keseragaman dan ketertiban.

12. pembelajaran *quantum* mengintegrasikan totalitas tubuh dan pikiran dalam proses pembelajaran.

b. Kelemahan yang dimiliki dalam model pembelajaran *quantum* adalah sebagai berikut :

1. membutuhkan pengalaman yang nyata
2. waktu yang cukup lama untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar
3. kesulitan mengidentifikasi keterampilan siswa.

2.5.3 Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum*

De Porter (2014) dalam penerapannya membuat konsep model pembelajaran *quantum* dengan mengklasifikasikan beberapa aspek. Pertama, asas utama dalam model pembelajaran *quantum* adalah “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”. Maksudnya dunia mereka adalah dunia pembelajar dan dunia kita dimaksudkan sebagai pengajar. Belajar melibatkan seluruh aspek kepribadian manusia, dengan demikian hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru. Kedua, prinsip-prinsip model pembelajaran *quantum* ada lima hal meliputi :

1. Segalanya berbicara, segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang sampai guru, mulai kertas yang dibagikan oleh pengajar sampai dengan rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran.

2. Segalanya bertujuan, semua yang terjadi dalam penggubahan mempunyai tujuan.
3. Pengalaman sebelum pemberian nama, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
4. Akui setiap usaha, belajar mengandung resiko yang bermakna melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
5. Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Ketiga, yakni kerangka rancangan belajar *quantum* dikenal sebagai TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

1. Tumbuhkan, apa manfaat yang diperoleh siswa dari materi yang akan dipelajari harus ditumbuhkan
2. Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar
3. Namai, sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi; sebuah “masukan”
4. Demonstrasikan, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu
5. Ulangi, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan bahwa mereka tahu apa yang dipelajarinya

6. Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan pemerolehan keterampilan dan ilmu pengetahuan

Setelah melakukan pendekatan dan diskusi antara peneliti dan guru seni budaya, ditarik kesepakatan untuk menerapkan model pembelajaran *quantum*, dengan cara memadukan beberapa unsur dari berbagai aspek dalam model *quantum* menjadi satu kesatuan, yang disesuaikan dengan karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah tersebut. Pemanduan asas utama, prinsip-prinsip dan kerangka rancangan model pembelajaran *quantum* menjadi satu kesatuan, yang dirancang untuk diimplementasikan kedalam langkah-langkah pembelajaran *quantum* pada pembelajaran tari *melinting* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung adalah sebagai berikut ini.

- a. Bawalah Dunia Mereka (Pembelajar) ke dalam Dunia Kita (Pengajar), dan Antarkan Dunia Kita (Pengajar) ke dalam Dunia Mereka (Pembelajar).
- b. Ketahuilah bahwa segalanya berbicara; Dalam pembelajaran *quantum*, segala sesuatu mulai lingkungan pembelajaran sampai dengan bahasa tubuh pengajar, penataan ruang sampai guru, mulai kertas yang dibagikan oleh pengajar sampai dengan rancangan pembelajaran, semuanya mengirim pesan tentang pembelajaran.
- c. Ketahuilah bahwa segalanya bertujuan; Semua yang terjadi dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan.
- d. Tumbuhkan; Tumbuhkan manfaat apa yang diperoleh siswa dari pembelajaran ini.

- e. Sadarilah bahwa pengalaman mendahului penamaan: Poses pembelajaran paling baik terjadi ketika pembelajar telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh makna untuk apa yang mereka pelajari.
- f. Penamaan; Setelah siswa mulai mempelajari materi, timbul pertanyaan dalam benaknya yang diungkapkan kepada guru, disini guru akan memberikan informasi, rumus, pemikiran, fakta dan sebagainya.
- g. Demonstrasi; Menyediakan tempat bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu
- h. Ulangi; Tunjukkan siswa cara-cara mengulang materi dan menegaskan bahwa mereka tahu apa yang mereka pelajari
- i. Akuilah setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran; Pembelajaran atau belajar selalu mengandung risiko besar.
- j. Sadarilah bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan; Segala sesuatu dipelajari sudah pasti layak pula dirayakan keberhasilannya.

Seluruh konsep model pembelajaran *quantum* yang dipadu dari asas utama, prinsip-prinsip dan kerangka belajar model pembelajaran *quantum* ini disebut sebagai prinsip-prinsip implementasi pada pembelajaran tari *melinting*. Prinsip inilah yang digunakan dalam menentukan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajarannya.

2.6 Seni Tari

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna

(*meaning*). Keindahan tari tidak hanya keselarasan gerakan-gerakan badan dalam ruang dengan diiringi musik tertentu, tetapi seluruh ekspresi itu harus mengandung maksud-maksud tari yang dibawakan. Pemahaman ini menempatkan fenomena tari sebagai bagian aktualisasi dan representasi kultural-simbolik manusia (Hadi Sumandiyo Y , 2007 : 13).

Seni tari sebagai salah satu ilmu pengetahuan memiliki fungsi dan tujuan seperti bidang ilmu lainnya. Soedarsono dalam Era A Sasiwi (2013) pada bukunya membedakan fungsi tari sebagai berikut :

1. Seni Tari Sebagai Sarana Upacara

Pada masa budaya purba, kepercayaan kepada dewa, ruh leluhur, dan alam gaib masih sangat kuat. Sehingga segala kegiatan dihubungkan dengan hal-hal magis dan spiritual dengan mengadakan upacara-upacara. Upacara-upacara tersebut dilakukan dengan maksud tertentu dengan media seni tari. Maksud dari pengadaan upacara ritual itu bermacam-macam diantaranya permohonan keselamatan, pesta panen padi, bersih desa, kelahiran, kematian, perkawinan, upacara pemotongan gigi dan lain-lain.

2. Seni Tari Sebagai Pergaulan

Tari pergaulan merupakan bentuk tari yang bersifat gembira. Tari ini berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, karena selalu menyesuaikan perkembangan budaya dan selera rakyat.

3. Seni Tari Sebagai Hiburan

Tari hiburan diperuntukkan sekedar memberi kepuasan perasaan saja tanpa membutuhkan pengamatan secara serius. Pada umumnya tari-tarian ini merupakan acara pelengkap pada acara-acara tertentu seperti ulang tahun kemerdekaan,

pembukaan sebuah kantor atau gedung, penyambutan kenegaraan, dan sebagainya.

4. Seni Tari Sebagai Sarana Hiburan atau Tontonan

Tari yang berfungsi sebagai sarana hiburan atau tontonan merupakan tarian yang dipertontonkan untuk kepuasan manusia. Walaupun demikian tari ini membutuhkan pengamatan yang serius. Tari pertunjukan biasanya membawa misi-misi dan maksud tertentu agar mudah dipahami dan ditelaah peminatnya. Tari ini juga memiliki nilai estetis yang tinggi.

Sebagai acuan dalam melihat fungsi tari *Melinting*, digunakan teori fungsi yang dikemukakan oleh Soedarsono dalam bukunya '*Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*'. Soedarsono mengelompokkan fungsi seni pertunjukan menjadi 2 kelompok yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer dapat dibagi menjadi 3 fungsi, yaitu :

1. Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana ritual
2. Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana hiburan
3. Seni pertunjukan yang berfungsi sebagai sarana presentasi estetis.

2.6.1 Tari Melinting

2.6.1.1 Sejarah Tari Melinting

Tari *melinting* merupakan salah satu tari tradisional Lampung yang dapat dikategorikan kedalam tarian klasik. Tarian ini merupakan tari tradisi Lampung yang diperkirakan ada sejak abad ke XVI pada masa silsilah kedua Keratuan Melinting Pangeran Panembahan Mas yang tak lain adalah putra Minak Kejalo

Bidin (Titik dan Djuwita, 2006: 1). Tari kreasi *melinting* yang sering dipentaskan dan dikenal saat ini nama aslinya adalah tari *celetik kipas* (Idil, 2012:13).

Tari *Cetik Kipas Melinting* adalah tari adat yang dipentaskan pada acara-acara adat dan menurut keterangan pertama kali dipentaskan di luar acara adat pada sekitar tahun 1930 di Teluk Betung atas undangan Residen Lampung kepada para Pesirah Marga yang ada di Lampung untuk menampilkan tari daerahnya (Hasanuddin dalam Idil, 2012).

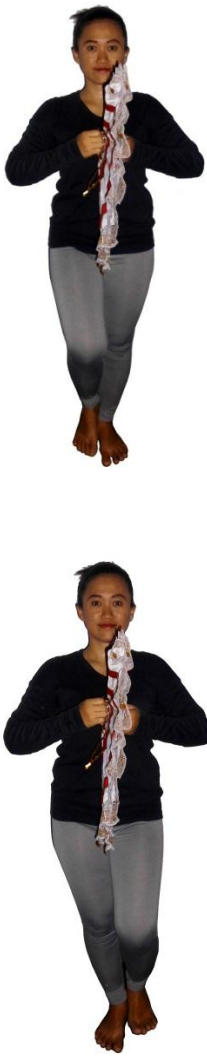
2.6.1.2 Unsur dan Bentuk Tari Melinting



a. Penari



Berdasarkan keterangan salah satu penari tari *melinting* yang menari di Teluk Betung pada tahun 1930, M.Yunus Pn. Mangku Negara (1998) dijelaskan Tari *celetik kipas* dimainkan dengan jumlah penari 4 (empat) untuk wanita (gadis) sedangkan untuk pria (bujang) 2 orang. Namun pada tahun 1965, Presiden Soekarno meminta kepada Pemda Lampung Tengah untuk mementaskan tari Melinting pada acara 17 Agustus 1965 di Istora Senayan Jakarta. Untuk kepentingan estetis dan penyesuaian maka tari *celetik kipas* berubah nama menjadi tari kreasi *melinting* dengan jumlah penari yaitu 12 laki-laki dan 12 orang wanita (M. Yusuf Pn. Pengatur Jagat, 2011). Untuk saat ini penari tari *melinting* dapat fleksibel dalam arti kata boleh berapa saja penari yang akan menari tarian ini dalam tiap pementasannya.




b. Gerak Tari



Secara umum gerakan tari *melinting* yang sudah mengalami kreasi dari bentuk awalnya yakni sebagai berikut :



No	Ragam Gerak	Hitungan	Uraian Ragam Gerak	Keterangan
1	<p><i>Lapah Alun</i></p>  <p>(Foto, Armayyeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 1</p> <p>Hit.2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p> <p>Hit. 6</p> <p>Hit.7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Kaki kanan melangkah maju/ditempat sesuai kreasi</p> <p>Kaki kiri melangkah maju/ditempat sesuai kreasi</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.1</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.2</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.1</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.2</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.1</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.2</p>	<p><i>Lapah alun</i> adalah gerakan kaki yang bermakna berjalan perlahan-lahan dengan melangkahkan kaki kanan terlebih dahulu baru disusul kaki kiri dan posisi tangan menakup dan dibuka tutup setiap kaki melangkah.</p>


2	<p><i>Babar Kipas</i></p>  <p>(Foto, Armayeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit.3</p> <p>Hit.4</p> <p>Hit.5</p> <p>Hit.6</p> <p>Hit.7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Kedua tangan yang memegang kipas ditangkupkan didepan dada</p> <p>Kedua tangan yang memegang kipas membuka dengan mengayun hingga kesamping badan</p> <p>Mengulang gerakan hit.1</p> <p>Mengulang gerakan hit.2</p> <p>Mengulang gerakan hit.1</p> <p>Mengulang gerakan hit.2</p> <p>Mengulang gerakan hit.1</p> <p>Mengulang gerakan hit.2</p>	<p>Gerakan <i>babar kipas</i> dilakukan dengan menangkupkan kedua tangan lalu diayun membuka tutup hingga kesamping badan dan sejajar dada seirama dengan gerakan kaki yang dimulai dari kaki kanan lalu bergantian dengan kaki kiri</p>
3	<p><i>Jong Sembah</i></p> 	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p> <p>Hit. 6</p>	<p>Kedua tangan kanan-kiri diletakkan dengan arah vertikal pada paha kanan-kiri</p> <p>Masih dalam posisi hit.1</p> <p>Masih dalam posisi hit.1</p> <p>Masih dalam posisi hit.1</p> <p>Kedua tangan ditangkupkan di depan dada</p> <p>Masih dalam posisi hit.5</p>	<p><i>Jong sembah</i> dimulai dari gerakan bersimpuh sedang gerakan tangan adalah gerakan <i>babar kipas</i></p>



	 <p>(Foto, Armayyeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Masih dalam posisi hit.5</p> <p>Masih dalam posisi hit.5</p>	
4	<p><i>Sukhung Sekapan</i></p>  <p>(Foto, Armayyeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p> <p>Hit. 6</p> <p>Hit.7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Tangan kanan didorong lurus ke depan bersamaan tangan kiri ditarik kebelakang tetap di depan dada dan kaki kanan melangkah</p> <p>Tangan kiri didorong lurus ke depan bersamaan tangan kanan ditarik kebelakang tetap di depan dada dan kaki kiri melangkah</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.1</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.2</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.1</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.2</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.1</p> <p>Mengulangi gerakan pada hit.2</p>	<p><i>Sukhung sekapan</i> dimulai dengan tangan kanan didorong lurus ke depan bersamaan itu tangan kiri ditarik ke belakang tetap di depan dada, posisi kaki melangkah sesuai tangan yang didorong ke depan, jika tangan kanan yang didorong ke depan maka kaki kanan yang melangkah ke depan dan jika tangan kiri yang didorong ke depan maka kaki kiri yang melangkah ke depan</p>

5	<p><i>Kenui Melayang</i> (Putri)</p>  	<p>(Putri) Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p> <p>Hit. 6</p> <p>Hit. 7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Tangan kanan direntangkan lurus ke depan dan tangan kiri ditarik lurus ke belakang, pergelangan tangan diputar kedalam</p> <p>Posisi dan gerakan masih pada hit.1</p> <p>Posisi dan gerakan masih pada hit.1</p> <p>Posisi dan gerakan masih pada hit.1</p> <p>Tangan kiri direntangkan lurus ke depan dan tangan kanan ditarik lurus ke belakang, pergelangan tangan diputar kedalam</p> <p>Posisi dan gerakan masih pada hit.5</p> <p>Posisi dan gerakan masih pada hit.5</p> <p>Posisi dan gerakan masih pada hit.5</p>	<p>Pada gerak <i>kenui melayang</i> (putri) kedua tangan direntangkan depan dan belakang lalu putar pergelangan tangan berulang-ulang gerakan dilakukan bergantian ke kanan dan kiri</p> <p>Pada gerakan <i>kenui melayang</i> laki-laki arah rentangan tangan horizontal dengan kaki dimaju-mundurkan kedepan secara bergantian</p>
	<p>(Putra)</p> 	<p>(Putra) Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p>	<p>Kedua tangan direntangkan horizontal, kaki kanan dimaju-mundurkan dan pergelangan tangan diputar kedalam</p> <p>Gerakan sama dengan hit.1</p> <p>Gerakan sama dengan hit.1</p>	



	 <p>(Foto, Armayeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p> <p>Hit. 6</p> <p>Hit. 7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Gerakan sama dengan hit.1</p> <p>Kedua tangan direntangkan horizontal, kaki kiri dimaju-mundurkan dan pergelangan tangan diputar kedalam</p> <p>Gerakan sama dengan hit.5</p> <p>Gerakan sama dengan hit.5</p> <p>Gerakan sama dengan hit.5</p>	
6	<p><i>Suali</i></p> 	<p>Hit. 1</p> <p>Hit.2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p> <p>Hit. 6</p>	<p>Kaki kanan melangkah lebar ke depan tangan diayun membuka sampai ke samping badan posisi badan rendah</p> <p>Kaki kiri melangkah lebar ke depan tangan diayun membuka sampai ke samping badan posisi badan rendah</p> <p>Gerakan sama dengan hit.1</p> <p>Kaki kiri melangkah lebar ke depan tangan diayun membuka sampai ke samping badan posisi badan jongkok</p> <p>Gerakan sama dengan hit.1</p> <p>Gerakan sama dengan hit.2</p>	<p><i>Suali</i> adalah gerakan dengan posisi awal badan berdiri tegak langkah kaki kanan dan kiri silang secara bergantian ke depan diikuti tangan bergerak <i>babar kipas</i> dan posisi badan merendah tiap melangkahkan kaki</p>


	 <p>(Foto, Indra Bulan: 2015)</p>	<p>Hit. 7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Gerakan sama dengan hit.1</p> <p>Gerakan sama dengan hit.4</p>	
7	<p><i>Luncat Kijang</i></p>  <p>(Foto, Armayeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p>	<p>Kaki kanan melompat ke depan diikuti kaki kiri, posisi badan setengah jongkok</p> <p>Posisi tangan kanan rentang kesamping kanan lurus dan tangan kiri ditekuk siku sejajar bahu</p>	<p><i>Luncat Kijang</i> yaitu gerakan yang dimulai dengan melompatkan kaki kanan ke depan diikuti kaki kiri, posisi badan setengah jongkok, kemudian posisi tangan kanan rentang kesamping kanan lurus dan tangan kiri ditekuk siku sejajar bahu</p>


8	<p><i>Salaman</i></p>  <p>(Foto, Indra Bulan: 2015)</p>	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p>	<p>Posisi badan jongkok, kedua tangan dirapatkan di depan dada dan bersentuhan kipas dengan pasangan dihadapannya</p> <p>Posisi jongkok kedua tangan rapat diayun ke kanan</p> <p>Posisi jongkok kedua tangan rapat diayun ke kiri</p> <p>Posisi jongkok kedua tangan rapat diayun kedepan atau bentuk posisi semula</p>	<p><i>Salaman</i> merupakan gerakan berpasangan dilakukan pada posisi badan jongkok, kedua tangan dirapatkan di depan dada, kemudian tangan diayun ke kanan lalu ke kiri dan terakhir diayun kedepan</p>
---	---	---	--	--



9	<p><i>Nyiduk</i></p>  <p>(Foto, Armayeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 1, 2</p> <p>Hit. 3,4</p>	<p>Posisi badan jongkok, tangan kanan dorong ayun ke depan, tangan kiri ditarik lurus kesamping sejajar bahu</p> <p>Posisi badan jongkok, tangan kiri dorong ayun ke depan, tangan kanan ditarik lurus kesamping sejajar bahu</p>	<p><i>Nyiduk</i> dimulai dengan posisi badan jongkok, tangan kanan dorong ayun ke depan, tangan kiri ditarik lurus kesamping sejajar bahu dilakukan bergantian.</p>
10	<p><i>Balik Palau</i></p> 	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p>	<p>Posisi berdiri, tangan kanan rentang kesamping kanan dan tangan kiri ditekuk di depan dada, kaki kiri jinjit disamping kaki kanan</p> <p>Posisi pada hit.1 gerakan tangan ke arah kiri bersama kaki</p> <p>Posisi pada hit.1 gerakan tangan ke arah kiri bersama kaki</p>	<p><i>Balik palau</i> adalah gerakan yang dimulai pada posisi berdiri tangan kanan rentang kesamping kanan dan tangan kiri ditekuk di depan dada kaki kiri jinjit disamping kaki kanan, gerakan dilakukan sebaliknya</p>



	 <p>(Foto, Armayeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p> <p>Hit.6</p> <p>Hit. 7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Posisi pada hit.1 gerakan tangan ke arah kiri bersama kaki</p> <p>Posisi berdiri, tangan kiri rentang kesamping kiri dan tangan kanan ditekuk di depan dada, kaki kanan jinjit disamping kaki kiri</p> <p>Posisi pada hit.5 gerakan tangan ke arah kanan bersama kaki</p> <p>Posisi pada hit.5 gerakan tangan ke arah kanan bersama kaki</p> <p>Posisi pada hit.5 gerakan tangan ke arah kanan bersama kaki</p>	
11	<p><i>Niti Batang</i></p> 	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p>	<p>Kaki kanan melangkah ke arah kanan, posisi tangan kanan rentang ke samping kanan agak diagonal ke atas dan tangan kiri ditekuk didepan dada</p> <p>Kaki kiri dirapatkan silang kearah kanan</p> <p>Badan berputar sambil merendah</p> <p>Pada posisi hit.3 lalu menghadap ke arah depan</p> <p>Kaki kiri melangkah ke arah kanan, posisi tangan kiri rentang ke samping kiri agak diagonal ke atas dan</p>	<p><i>Niti batang</i> merupakan salah satu ragam gerak putra dimulai dari kaki kanan melangkah ke arah kanan lalu kaki kiri dirapatkan silang kearah kanan kemudian badan berputar sambil merendah dan menghadap ke arah depan, posisi tangan kanan rentang ke samping kanan agak diagonal ke atas dan tangan kiri ditekuk didepan dada, dilakukan bergantian</p>

	 <p>(Foto, Armayyeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 6</p> <p>Hit. 7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>tangan kanan ditekuk didepan dada</p> <p>Kaki kanan dirapatkan silang kearah kiri</p> <p>Badan berputar sambil merendah</p> <p>Pada posisi hit.7 lalu menghadap ke arah depan</p>	
12	<p><i>Timbangan</i></p>  <p>(Foto, Armayyeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p> <p>Hit. 6</p> <p>Hit. 7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Posisi badan berdiri agak rendah, kedua kaki dirapatkan, kedua tangan ditarik lurus kebelakang, pergelangan tangan diputar ke arah dalam</p> <p>Posisi dan gerakan sama pada hit.1</p> <p>Posisi dan gerakan sama pada hit.1</p> <p>Posisi dan gerakan sama pada hit.1</p> <p>Posisi dan gerakan sama pada hit.1</p> <p>Posisi dan gerakan sama pada hit.1</p> <p>Posisi dan gerakan sama pada hit.1</p> <p>Posisi dan gerakan sama pada hit.1</p> <p>Posisi dan gerakan sama pada hit.1</p>	<p><i>Timbangan</i> dilakukan dengan posisi badan berdiri agak rendah, kedua kaki dirapatkan lalu kedua tangan ditarik lurus kebelakang kemudian pergelangan tangan diputar ke arah dalam</p>

13	<p data-bbox="331 230 496 264"><i>Ngiyau Biyas</i></p>  <p data-bbox="347 1491 611 1518">(Foto, Armayeni N.M :2015)</p>	<p data-bbox="651 271 719 297">Hit. 1</p> <p data-bbox="651 577 719 604">Hit. 2</p> <p data-bbox="651 660 719 687">Hit. 3</p> <p data-bbox="651 743 719 770">Hit. 4</p> <p data-bbox="651 938 719 965">Hit. 5</p> <p data-bbox="651 1088 719 1115">Hit. 6</p> <p data-bbox="651 1171 719 1198">Hit. 7</p> <p data-bbox="651 1254 719 1281">Hit. 8</p>	<p data-bbox="810 271 1082 533">Posisi badan berdiri agak rendah, kedua tangan lurus sejajar pinggul kanan lalu diputar kedua pergelangan tangan ke arah dalam</p> <p data-bbox="810 577 1098 604">Gerakan sama pada hit.1</p> <p data-bbox="810 660 1098 687">Gerakan sama pada hit.1</p> <p data-bbox="810 743 1098 882">Kedua tangan digeser/dipindah sejajar pinggul kiri dengan posisi tangan lurus</p> <p data-bbox="810 938 1098 1032">Posisi seperti hit.4, lalu pergelangan tangan diputar kearah dalam</p> <p data-bbox="810 1088 1098 1115">Gerakan sama pada hit.5</p> <p data-bbox="810 1171 1098 1198">Gerakan sama pada hit.5</p> <p data-bbox="810 1254 1098 1384">Kedua tangan digeser sejajar ke arah pinggul kanan seperti semula lagi</p>	<p data-bbox="1137 271 1409 958"><i>Ngiyau biyas</i> dilakukan dengan posisi badan tegak kedua tangan lurus sejajar pinggul kanan lalu diputar kedua pergelangan tangan ke arah, kemudian kedua tangan digeser/dipindah sejajar pinggul kiri dengan posisi tangan lurus lalu diputar kearah dalam dan kedua tangan digeser sejajar ke arah pinggul kanan seperti semula lagi</p>
----	---	---	---	--

14	<p><i>Injak Lado</i></p> 	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p> <p>Hit. 6</p> <p>Hit. 7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>Telapak kaki kanan ditepukkan ke lantai</p> <p>Tumit diangkat dan diletakkan ke arah kanan</p> <p>Telapak kaki kanan ditepukkan ke arah depan</p> <p>Tumit diangkat dan diletakkan ke arah depan</p> <p>Telapak kaki kiri ditepukkan ke lantai</p> <p>Tumit diangkat dan diletakkan ke arah kiri</p> <p>Telapak kaki kiri ditepukkan ke arah depan</p> <p>Tumit diangkat dan diletakkan ke arah depan</p>	<p><i>Injak lado</i> merupakan gerakan kaki pada salah satu ragam gerak putri dilakukan dengan telapak kaki kanan ditepukkan ke lantai lalu tumit diangkat dan diletakkan ke arah kanan. Kemudian telapak kaki kanan ditepukkan ke arah depan lalu tumit diangkat dan diletakkan ke arah depan juga. Selanjutnya telapak kaki kiri ditepukkan ke lantai lalu tumit diangkat dan diletakkan ke arah kiri. Dilanjutkan lagi dengan telapak kaki kiri ditepukkan ke arah depan lalu tumit diangkat dan diletakkan ke arah depan juga</p>
----	---	---	--	---

	 <p>(Foto, Armayeni N.M :2015)</p>			
15	<p><i>Injak Tahi Manuk</i></p> 	<p>Hit. 1</p> <p>Hit. 2</p> <p>Hit. 3</p> <p>Hit. 4</p> <p>Hit. 5</p>	<p>Kaki kanan melangkah maju serong kiri dengan agak di ayun kemudian jempol kaki menyentuh lantai (kaki tidak menapak)</p> <p>Kaki kanan ditarik kembali ke tempatnya dan hanya jempol kaki yang menyentuh lantai</p> <p>Kaki kanan ditarik kembali ke tempatnya dan hanya jempol kaki yang menyentuh lantai</p> <p>Kaki kiri melangkah dan jempol kaki kiri disentuh disamping kaki kanan</p> <p>Kaki kiri melangkah maju serong kanan dengan agak di ayun kemudian jempol kaki menyentuh lantai (kaki tidak menapak)</p>	<p>Gerakan <i>injak tahi manuk</i> , merupakan gerakan kaki juga pada ragam gerak putri dilakukan dengan cara kaki kanan melangkah maju serong kiri dengan agak di ayun kemudian jempol kaki menyentuh lantai (kaki tidak menapak). Kemudian kaki kanan ditarik kembali ke tempatnya dan hanya jempol kaki yang menyentuh lantai. Dilanjutkan kaki kanan dimajukan lagi dengan arah serong kiri kemudian tumit diletakkan dan diputar ke arah kanan dilanjutkan kaki kiri melangkah dan jempol kaki kiri disentuh disamping kaki kanan. Setelah itu kaki kiri melangkah maju</p>

	  <p>(Foto, Armayyeni N.M :2015)</p>	<p>Hit. 6</p> <p>Hit. 7</p> <p>Hit. 8</p>	<p>kaki kiri ditarik kembali ke tempatnya dan hanya jempol kaki yang menyentuh lantai</p> <p>Kaki kiri dimajukan lagi dengan arah serong kanan kemudian tumit diletakkan dan diputar ke arah kiri</p> <p>Kaki kanan melangkah dan jempol kaki kanan disentuh disamping kaki kiri</p>	<p>serong kanan dengan agak di ayun kemudian jempol kaki menyentuh lantai (kaki tidak menapak). Kemudian kaki kiri ditarik kembali ke tempatnya dan hanya jempol kaki yang menyentuh lantai. Lalu kaki kiri dimajukan lagi dengan arah serong kanan kemudian tumit diletakkan dan diputar ke arah kiri dilanjutkan kaki kanan melangkah dan jempol kaki kanan disentuh disamping kaki kiri</p>
--	--	---	--	---

c. Busana dan Aksesoris Tari *Melinting*

Sejak mengalami pergeseran fungsi, busana tari *melinting* mengalami beberapa perubahan dari busana awal baik dari bentuk dan warnanya. Perubahan itu terdapat pada :

Busana dan Aksesoris Tari <i>Melinting</i>	
Busana Penari	
Putra	Putri
<p>Baju <i>Teluk Belanga</i> Warna Putih Celana Longgar Warna Putih <i>Sarung Tuppal/Kain Tapis</i> <i>Sesapur Handak (kain putih)</i> <i>Jung Sarat/kikat angin/selempang</i> <i>Selendang tapis</i></p>	<p>Baju Kurung Putih Lengan Panjang <i>Kain Tapis</i> <i>Limar/Selendang Tapis</i> Selempang Kain Putih Polos</p>
Aksesoris & Properti	
Putra	Putri
<p><i>Kopiah Pepadun dan Pandan Kertas</i> <i>Bulu Serti</i> <i>Sabik Inuh</i> <i>Gelang Kano</i> Dua Buah Kipas Merah/warna bebas (ornamen lampung)</p>	<p><i>Siger Melinting bercadar rumbai keemasan</i> <i>Sanggul Tebak</i> <i>Sual kikka/kembang sanggul kuningan</i> <i>Bulan Temanggal/papan jajar</i> <i>Buah Jukum</i> <i>Gelang Kano</i> <i>Gelang Ruwi/gelang mekkah</i> Melati <i>Bulu Serti</i> Anting-anting Lampung Dua Buah Kipas warna merah dan putih</p>

d. Musik Iringan Tari *Melinting*

Iringan musik tari *melinting* memiliki bunyi yang khas dan baku, disiplin dan tidak ditabuh sembarangan. Jenis tabuhan yang digunakan untuk mengiringi tari *Melinting* antara lain : *tabuh arus, tabuh cetik, tabuh kedanggung*. Adapun perangkat tabuh yang digunakan yaitu ; *talo balak/ gong, talo lunik/canang, biang, gujeh, tapak/gendang*.